

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Kelurahan Bombonawulu Kabupaten Buton mengenal buah kacang mete sebagai buah olahan yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi. Setiap delapan bulan, buah dipanen dan diolah di berbagai industri rumah tangga yang tersebar hampir setiap rumah di daerah Lombe. Intesitas kesibukan dalam mengolah kacang mete sangat tinggi biasanya menjelang bulan Oktober-Maret setiap akhir-awal tahun. Komiditas ini merupakan satu-satunya olahan yang dapat diandalkan oleh masyarakat terkait peningkatan taraf kehidupan ekonomi.

Pengolahan kacang mete selama ini lebih banyak dilakukan secara tradisional dengan menggunakan peralatan seperti:pembelah, pencungkil, abu dapur/kapur, dan para-para. Peralatan ini lumrah ditemukan sebagai peralatan permanen dalam pengolahan kacang mete. Meskipun demikian, proses pengolahan ternyata meninggalkan beberapa dampak negatif yang dapat mengganggu kesehatan dan kestabilan lingkungan sekitar.

Getah kulit buah kacang mete bila terkena tangan secara langsung akan menyebabkan luka bakar, iritasi, dan juga bisa menyebabkan alergi. Sebagaimana dinyatakan oleh Ketaren (dalam Warsono, dkk, 2013:85) bahwa *Cashew Nut Shell Liquid* (CNSL) bersifat viscous, lekat-lekat kental, berwarna coklat kehitaman, pahit, pedas, sangat reaktif dalam reaksi oksidasi maupun polimerisasi. *Cashew Nut Shell Liquid* (CNSL) merupakan minyak yang tersusun dari senyawa fenolat kompleks dengan rantai karbon panjang bercabang dan tidak jenuh. Kulit buah

yang dibakar menghasilkan gas polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Kulit buah yang dibuang sembarangan berpotensi mencemari air, tanah, dan udara, akibat gas dan cairan yang tidak secara langsung dinetralisasi oleh air, tanah ataupun udara.

Pengolah kacang mete menganggap getah kulit tidak berbahaya. Biasanya para pengolah mengandalkan abu dapur atau kapur sebagai pelapis tangan untuk tidak terkena getah kulit kacang mete. Meskipun demikian, getah yang terkandung pada kulit kacang mete tetap meninggalkan bekas seperti jemari habis terbakar, kulit menebal berwarna kecokelatan, dan juga gatal-gatal.

Selain itu, dari sudut pandang kebersihan diri (*hygiene personal*), para pekerja pembelah kacang mete tidak memperhatikan unsur kebersihan diri sebagai faktor penting dalam menjalani profesinya. Getah kulit kacang mete, abu dapur, dan kapur merupakan zat-zat berbahaya bila terkena tangan dan dikonsumsi. Pekerja hanya mengandalkan sisi keuntungan ekonomis, dibandingkan dengan sisi kesehatan yang seharusnya menjadi perhatian utama. Sebagai contoh, getah kacang mete selain menimbulkan iritasi pada kulit, juga dapat menimbulkan gangguan pada tenggorokan kalau tertelan. Demikian halnya dengan kandungan zat abu dapur atau kapur yang dapat mengganggu saluran pencernaan.

Fakta yang ditemukan pada Kelurahan Bombonawulu hal ini sepertinya tidak menjadi halangan untuk menekuni profesinya. Biasanya setelah membelah kacang mete, para pekerja tidak cuci tangan, ataupun mencuci tangan seadanya tanpa menggunakan bahan deterjen atau sabun sebagai zat penetral kandungan kimia yang sudah terkena pada tangan para pekerja. Kebiasaan seperti inientunya

dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diare dan iritasi, atau penyakit-penyakit lain yang mungkin sangat berbahaya bagi kebersihan diri para pekerja.

Oleh karena itu, hendak melaksanakan penelitian tentang masalah kebersihan diri pembelah jambu mete pada Kelurahan Bombonawulu dengan judul penelitian **Gambaran *PersonalHygiene* Pembelah Kacang Mete Kelurahan Bombonawulu Kabupaten Buton.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete pada masyarakat Kelurahan Bombonawulu Kabupaten Buton?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete pada Kelurahan Bombonawulu Kabupaten Buton.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete berdasarkan kesehatan mata.
- 2) Untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete berdasarkan kesehatan telinga.

- 3) Untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete berdasarkan kesehatan rambut.
- 4) Untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete berdasarkan kesehatan kulit.
- 5) Untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete berdasarkan kesehatan kaki dan tangan.
- 6) Untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete berdasarkan kesehatan hidung.
- 7) Untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete berdasarkan kesehatan mulut dan gigi.
- 8) Untuk memperoleh gambaran *hygiene personal* pembelah kacang mete berdasarkan kebersihan diri.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan bagi peneliti dalam menyikapi berbagai persoalan yang timbul akibat pengolahan kacang mete.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam menyikapi persoalan kesehatan masyarakat.
- 3) Dapat menjadi acuan teoritis bagi Kelurahan Bombonawulu dalam menangani masalah pengolahan kacang mete.
- 4) Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kesehatan diri para pengolah kacang mete pada Kelurahan Bombonawulu Kabupaten Buton.